

POLA KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IV DI SDIT PERMATA MADANI

Lutfi¹, Febriyana Pramono²

^{1, 2} PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat e-mail : lutfi@umi.ac.id, Febriyanapramono@gmail.com

ABSTRACT

The character of children who have become less good after the pandemic, where all activities were limited, including face-to-face learning. For this reason, parents and teachers need to play a role in working together to shape students' religious character. The program implemented by SDIT Permata Madani in forming religious character by collaborating with parents made researchers want to examine the pattern of cooperation between parents and teachers in forming the religious character of class IV students at SDIT Permata Madani. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Technical analysis with data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The research results show that the pattern of cooperation between parents and teachers has an influence on the formation of students' religious character. This can be proven from various collaborative activities carried out by the school to work together and always involve parents in every activity related to students, especially in forming students' religious character and parents also support these activities. The obstacles faced are limited time for parents and teachers and there are still some parents who are difficult to work with. It is hoped that the results of this research will be useful for teachers, parents, fourth grade students, the community and future researchers.

Keywords : *The Role Of Parents, The Role Of Teachers, Religious Character, Cooperation Between Parents And Teachers In Forming Religious Character*

ABSTRAK

Karakter anak yang menjadi kurang baik setelah masa pandemi, dimana semua kegiatan dibatasi termasuk pembelajaran tatap muka. Untuk itu perlu peran orang tua dan guru dalam bekerjasama membentuk karakter religius siswa. Program yang diterapkan pihak SDIT Permata Madani dalam membentuk karakter religius dengan bekerjasama dengan orang tua membuat peneliti ingin meneliti pola kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV di SDIT Permata Madani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pola kerjasama antara orang tua dan guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai kegiatan kerjasama yang dilakukan pihak sekolah untuk bekerjasama dan selalu melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan siswa khususnya membentuk karakter religius siswa dan orang tua ikut mendukung kegiatan tersebut. Kendala yang dihadapi yaitu terbatasnya waktu orang tua dan guru dan masih ada beberapa orang tua yang sulit

untuk diajak bekerjasama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, orang tua, siswa kelas IV, masyarakat, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Peran Guru, Karakter Religius, Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Religious

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Maka pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Seiring dengan perkembangannya teknologi yang semakin modern tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pada era digital seperti sekarang mengakibatkan menurunnya karakter religius siswa, dikarenakan mudahnya mengakses internet dan game yang membuat siswa lupa dengan waktu untuk belajar atau beribadah. Keberhasilan proses dan hasil pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari peranan tri pusat pendidikan yaitu Lembaga Pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan karakter secara umum adalah metode yang terstruktur dan menyeluruh yang

mengajarkan nilai-nilai moral serta perkembangan moral peserta didik dengan tujuan mengarahkan perilaku peserta didik sesuai dengan standar yang diakui oleh masyarakat. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi.

Terdapat nilai-nilai karakter meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab yang termuat dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Pendidikan agama islam sebagai sarana transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk kepribadian yang utuh dalam mengendalikan perilaku untuk menanamkan nilai karakter terutama

religius. Adapun karakter religius yaitu keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang didasarkan pada nilai-nilai agama sebagai ciri khas yang membedakan dengan yang lain.

Proses pembentukan karakter merupakan tanggungjawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui pendidikan formal di lingkungan sekolah dan Lembaga nonformal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika di rumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter di sekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerjasama dengan orang tua. Sementara dalam ilmu pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, sebab dalam lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter maupun dalam perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani sebagai orang tua tentunya dapat menjadi pembimbing, contoh, dan penasehat bagi anak dirumah. Dalam

lingkungan keluarga sebaiknya dijadikan fondasi dasar dalam pembentukan karakter anak dimasa mendatang. Keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak dini hingga menjadi dewasa. Melalui pendidikan keluarga terutama orang tua, karakter seorang anak dibentuk.

Orang tua merupakan pasangan atau rekan kerja yang sangat penting bagi guru dalam pendidikan anak. Karena keterlibatan orang tua di sekolah sangat membantu guru dalam membina kepribadian peserta didik. Pendidikan di sekolah dengan pendidikan dalam keluarga harus memiliki tujuan yang sama dan keselarasan dalam pembentukan karakter peserta didik, karena apa yang diterima anak di lingkungan sekolah akan dipraktekkan di lingkungan keluarga dan sebaliknya. Hal tersebut menciptakan pola kerjasama antara orang tua dan guru. Pola dalam KBBI memiliki arti berupa tingkah laku, perbuatan atau perilaku. Dalam penelitian ini akan membahas pola kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa. Dimana pola yang akan diteliti yaitu tingkah laku, perbuatan atau perilaku dari orang tua dan guru dalam

bekerjasama untuk membentuk karakter religius siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Feranina & Komala, 2022) lalu menunjukkan bahwa sinergitas peran orang tua dan guru dalam membangun pendidikan karakter anak sangat dibutuhkan. Sinergitas antara orang tua dan guru ini dilakukan dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Peran orang tua dan guru juga sangat membantu dalam membangun pendidikan karakter anak, dan juga memiliki visi yang sama dalam membentuk karakter anak. Penanaman akhlak atau pembentuk karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran keagamaan, salah satunya program tahsin dan tahfidz yang dapat membentuk adab seorang muslim yang sesuai Al-Qur'an dan sunnah agar memiliki sikap yang baik dan cerdas.

Dari uraian latar belakang di atas dan dari beberapa sumber penelitian sebelumnya menemukan bahwa komunikasi penting bagi orang tua dan guru dalam menjalankan kerjasama, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait bentuk kerjasama seperti apa yang dapat

membentuk karakter religius siswa. Terutama kerjasama di SDIT Permata Madani yang sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi sebelum pelaksanaan penelitian, melihat pola kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru juga pihak sekolah yang berjalan dengan baik melalui program-program dari pihak sekolah. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian **“POLA KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IV DI SDIT PERMATA MADANI”**.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam keadaan alamiah, karena pada mulanya metode ini paling banyak digunakan dalam penelitian di bidang antropologi budaya. Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penggunaan metode kualitatif memiliki alasan pada umumnya karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif untuk lebih memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori baru.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu representasi suatu masalah yang membantu peneliti untuk menyelidiki dan/atau memotret suatu situasi sosial yang dimaksudkan untuk dipelajari secara mendalam, menyeluruh, dan mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mengilustrasikan, menjelaskan, memperjelas dan

memberikan jawaban yang lebih rinci terhadap permasalahan yang diteliti dengan cara mengkaji penelitian terdahulu dan mengkaji individu, kelompok/peristiwa. Pemilihan penggunaan deskriptif pada penelitian ini dikarena fenomena yang terjadi memerlukan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu pola kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dan cara yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengertian Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:231) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memahami suatu topik tertentu. Tanya jawab yang diajukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi dan wawasan terkait masalah yang diteliti. Wawancara juga merupakan alat untuk menguji kembali atau mengkonfirmasi informasi atau pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan orang yang diwawancarai.

Menurut Moleong (2010) Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam dan wawancara mendalam itu sendiri merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang mendalam, terbuka dan bebas mengenai permasalahan dan topik kajian serta ditujukan kepada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam didasarkan pada kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya menurut Sutopo (2006:72) Wawancara mendalam adalah proses

memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan berpartisipasi dalam kehidupan lingkungan sosial yang relatif panjang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh suatu informasi atau berupa kata-kata, ucapan, perasaan, pikiran, maupun keadaan sosial. Dengan wawancara ini diharapkan suatu informasi tentang kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa dan juga kendala apa saja yang terjadi dalam membentuk karakter religius siswa melalui kerjasama orang tua dan guru ini dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

Kisi-kisi Wawancara

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara Guru

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Soal
Peran Orang Tua	Orang tua sebagai pendidik.	a. Orang tua memberi pendidikan pertama yaitu dalam kepribadian dan karakter terutama karakter religius.	1, 2
	Orang tua sebagai fasilitator.	a. Orang tua memberikan fasilitas untuk memudahkan anak dalam proses belajar di rumah.	3
	Orang tua sebagai model.	a. Orang tua sebagai contoh untuk anaknya di rumah.	4
Membentuk Karakter Religius	Aspek Islam	a. Akidah b. Ibadah c. Akhlak	5, 6, 7, 8, 9
Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua	Bentuk kerjasama	a. Kerjasama dalam Kegiatan Pembelajaran b. Kerjasama dalam forum orangtua atau wali	10, 11, 12, 13

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Soal
Membentuk karakter religius	Aspek Islam	a. Akidah	1, 2, 3
		b. Ibadah	4, 5
		c. Akhlak	6, 7

b. Observasi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Soal
Peran Guru	Guru sebagai pendidik.	a. Guru dapat melibatkan nilai-nilai agama pada materi pembelajaran di sekolah.	1, 2
	Guru sebagai fasilitator.	a. Guru mampu memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah.	3
	Guru sebagai pembimbing.	a. Guru dapat membimbing peserta didik dalam membentuk karakter religius di sekolah.	4
	Guru sebagai motivator.	a. Guru memberikan semangat dan motivasi agar peserta didik rajin dalam beribadah.	5
Membentuk Karakter Religius	Aspek Islam	a. Akidah b. Ibadah c. Akhlak	6, 7, 8, 9, 10, 11
Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua	Bentuk kerjasama	a. Small Group Model (Classroom Visitation) b. One To One Mode (Parent Teacher Comperence) c. Newsletter d. Telephone	12, 13, 14, 15

Menurut Sugiyono (2017:226) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Seorang ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperolehnya melalui observasi. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai instrumen canggih yang memungkinkan

pengamatan jelas terhadap objek yang sangat kecil dan sangat jauh.

Sedangkan menurut Morissan (2017:143) Observasi atau observasi merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang menggunakan panca indera sebagai alat utamanya. Dengan kata lain observasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya sendiri melalui kerja panca inderanya. Dalam hal ini panca indera digunakan untuk mengenali gejala yang diamati. Apa yang dicatat dan catatannya kemudian dianalisis.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka hal-hal yang akan diobservasikan adalah sebagai berikut:

a. Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu di lingkungan SDIT permata madani yang berlokasi di Jl. Pendidikan Bukit Dago No. 26, Cibarengkok RT 03/RW 03, Pengasinan, Gunung Sindur, Kota Bogor.

b. Aktivitas atau subjek penelitian dalam kaitannya dengan membentuk karakter religius siswa melalui kerjasama orang tua dan guru kelas 4 SDIT permata madani.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:476) observasi merupakan kegiatan manusia sehari-hari dan dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data dan informasi yang berupa buku, dokumen, sertifikat, gambar tertulis dan foto yang berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Penelitian dokumenter mengintegrasikan penggunaan metode observasi dan wawancara ke dalam penelitian kualitatif. Dari apa yang telah dikatakan sejauh ini, dapat disimpulkan bahwa dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pelengkap metode-metode lain dan diharapkan keakuratannya dapat diverifikasi.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data yang konkrit berupa catatan, foto, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya dari SDIT Permata madani yang berlokasi di Jl. Pendidikan Bukit Dago No. 26, Cibarengkok RT 03/RW 03, Pengasinan, Gunung Sindur, Kota Bogor.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2017:244) menyatakan bahwa

analisis data adalah proses pengambilan dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesisnya, mengorganisasikannya menjadi model, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Selain itu, juga memperhitungkan kegiatan analisis data, yaitu, data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification.

a. Data Collection (pengumpulan data)

Aktivitas/kegiatan utama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, menyebar kuesioner, dan dokumentasi.

b. Data Reduction (reduksi data)

Peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak atau bertambah, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kegiatan reduksi data yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dengan demikian data yang sudah tereduksi dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan menjelaskan bila diperlukan.

c. Data Display (penyajian data)

Kegiatan yang dilakukan setelah data direduksi yaitu menyajikan suatu data. Langkah tersebut dilakukan agar mempermudah peneliti dan orang lain dapat memahami apa yang terjadi. Dalam penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk yang bersifat naratif. Yang artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk dapat mendeskripsikan secara jelas tentang peran guru dalam membentuk karakter religius pada siswa. Wawancara dilakukan untuk dapat

mendesripsikan hasil wawancara dari guru tentang peran guru dalam membentuk karakter religius pada siswa SD melalui kerjasama orang tua dan guru, lalu menyebar kuesioner tentang pertanyaan menjuru terhadap karakter religius untuk siswa, dan dokumentasi untuk memperkuat data atau bukti dari deskripsi data yang diperoleh saat observasi dan wawancara.

d. Conclusion Drawing/verification

Kegiatan terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mengandung suatu tahap pengumpulan data berikutnya di lapangan. Akan tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Data yang didapatkan merupakan suatu kesimpulan dari berbagai macam proses di dalam penelitian kualitatif seperti pengumpulan data, lalu dipilih data yang sesuai,

kemudian terdapatnya hasil penelitian berupa temuan-temuan baru. Temuan baru tersebut itu lah berupa deskripsi sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peneliti menulis skripsi ini dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dengan cara menguraikan dalam bentuk kualitatif terhadap objek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang ada pada objek tersebut. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis data ini berpedoman pada fenomena-fenomena dan dikaitkan dengan teori atau pendapat yang sudah ada sebelumnya. Penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan pemahaman hubungan dari semua data yang ada dan dijabarkan melalui deskripsi untuk membangun pemahaman kepada pembaca. Maka dari itu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dimana data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dengan beberapa informan lalu dideskripsikan secara menyeluruh. Data utama pada penelitian ini adalah data wawancara

yang digunakan untuk dianalisis dan hasilnya dapat menjawab masalah penelitian.

Berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV Di SDIT Permata Madani yang berlokasi di daerah gunung sindur tepatnya di Jl.Pendidikan Bukit Dago No.26, Cibarengkok Rt 03 Rw 03, Pengasinan, Gunung Sindur, Bogor Provinsi Jawa Barat. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data bahwa dengan adanya kerjasama orang tua dan guru dapat membentuk karakter religius siswa.

Hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti ini menunjukkan bahwa perlunya kerjasama antara orang tua dan guru untuk membentuk karakter religius siswa. Kerjasama ini dibentuk oleh pihak sekolah dengan adanya program atau kegiatan yang mengikutsertakan orang tua pada kegiatan tertentu. Adapun kegiatan yang diadakan pihak sekolah guna membentuk kerjasama antara orang tua dan guru yaitu sosialisasi program sekolah pada tahun ajaran baru atau setiap kenaikan kelas, kegiatan ini

bertujuan untuk menyampaikan kepada para orang tua apa saja program atau kegiatan yang akan dilakukan siswa satu tahun kedepan hal ini berguna untuk orang tua mempersiapkan anaknya sebelum memulai pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menyatukan visi dan misi sekolah dengan para orang tua, agar selarasnya pendidikan di sekolah dan juga di rumah. Terdapat wawancara orang tua setelah beberapa bulan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk menyampaikan perkembangan anak setelah beberapa bulan belajar di sekolah dan juga sebagai wadah untuk menampung masukan dari para orang tua untuk mendidik siswa terutama pendidikan karakter religius.

Pihak sekolah juga mengadakan kegiatan berupa seminar parenting yang diadakan 3-4 kali dalam satu tahun, seminar ini diadakan untuk menambah wawasan bagi orang tua untuk lebih memahami bagaimana cara mendidik anaknya di rumah, karena tugas mendidik itu bukan hanya tugas guru di sekolah tetapi orang tua juga memiliki peran penting untuk mendidik anaknya di rumah. Pertemuan orang tua juga terjadi saat

pembagian rapor pada semester ganjil dan kenaikan kelas, dimana guru memberikan penilaian dan menjelaskan secara rinci perkembangan anak di sekolah kepada orang tua. Bagi para orang tua pembagian raport merupakan kesempatan bagi mereka untuk mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Tidak hanya saat ada kegiatan pertemuan, kerjasama orang tua dan guru ini juga dilakukan dengan komunikasi interpersonal melalui media online yaitu whatsapp.

Adapun program sekolah yang mendukung untuk membentuk karakter religius siswa yang dimana program ini perlu dukungan oleh para orang tua siswa agar tujuan dalam pembentukan karakter khususnya religius siswa berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi sekolah sebagai berikut, pembiasaan siswa untuk menulis jurnal yang bertujuan untuk melatih siswa mempresentasikan ide nya sehingga berani mengkomunikasikan pendapat dan gagasannya.

Kegiatan menulis jurnal ini juga dilakukan sebagai transisi siswa dari rumah ke sekolah, dari jurnal ini guru dapat informasi terkait siswa di rumah.

Setelah membuat jurnal, kegiatan siswa yaitu membaca doa dan ikrar siswa, dilanjutkan dengan muraja'ah yang masuk dalam program pembiasaan sekolah yakni Madani Qur'an Activity (MQA) dimana program ini membiasakan siswa membaca ataupun menghafal Al-Qur'an dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an. Setelah membaca doa dan muraja'ah, siswa melaksanakan sholat sunnah dhuha. Kegiatan sholat duha ini dilaksanakan berjamaah dan dipimpin salah satu siswa yang menjadi imam, disini peran guru sebagai pembimbing siswa saat sholat dhuha berjamaah. Guru memantau bacaan dan mengoreksi gerakan sholat siswa.

Tidak hanya sholat dhuha tapi di sekolah melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Setelah sholat dhuha, siswa diberikan waktu untuk snack time. Saat snack time ini siswa diajarkan berbagi dengan temannya dan mengenalkan berbagai makanan sehat, tidak hanya itu tentu siswa diajarkan tentang rasa syukur pada Allah SWT atas nikmat makanan yang diberikan. Di sekolah bukan hanya snack time tetapi ada juga makan siang. Setelah kegiatan-kegiatan sebelumnya dilaksanakan, barulah

kegiatan belajar dimulai dan kegiatan belajar di SDIT Permata Madani menggunakan metode moving class.

Program atau kegiatan-kegiatan yang sudah dijelaskan sebelumnya merupakan kegiatan harian yang setiap harinya selalu dilaksanakan. Tidak hanya kegiatan harian, adapun kegiatan lainnya yang dilakukan beberapa kali dalam satu tahun pembelajaran. Adapun kegiatan tersebut seperti, mengundang tokoh cerita yang biasanya dihadirkan saat ada event-event tertentu. Sekolah mengundang tokoh bertujuan untuk menambah wawasan anak melalui cerita agar tidak bosan dan mudah dimengerti siswa. Kegiatan lainnya seperti merayakan hari-hari besar Islam. Dan setiap minggunya terdapat kegiatan yaitu funday pada setiap hari rabu, yang bertujuan untuk Mengajak siswa untuk mengenal dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, mengajak siswa untuk lebih mencintai lingkungan dan alam, mengembangkan minat dan bakat siswa, melatih life skill siswa, mengembangkan 7 kecerdasan jamak pada siswa, membantu perkembangan siswa sesuai dengan tahapannya, menumbuhkembangkan perilaku dan sikap siswa, dan tentu

untuk memberikan pendidikan karakter.

Tentunya kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal bilamana para orang tua tidak bersedia untuk ikut serta di setiap kegiatan tersebut. Tidak hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di sekolah saja, tetapi di rumah juga sebagai orang tua harus membiasakan siswa melaksanakannya agar siswa terbiasa di sekolah dan di rumah juga. Oleh karena itu kesadaran orang tua akan pentingnya kerjasama ini menjadi salah satu pendukung berjalannya program-program yang sudah ditetapkan pihak sekolah. Untuk membantu pihak sekolah, setiap kelas terdapat perwakilan orang tua untuk menjadi komite sekolah dimana orang tua disini sebagai perantara antara pihak sekolah, guru dan para orang tua lainnya.

D. Kesimpulan

Pola kerjasama antara orang tua dan guru di SDIT Permata Madani sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori Abdul Majid terdapat 5 bentuk kerjasama antara orang tua dan guru. Bentuk kerjasama yang sudah berjalan yaitu Small Group Model

(Classroom Visitation), One To One Mode (Parent Teacher Comperence), Newsletter, Telephone. Hal ini dilihat dari usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk membangun kerjasama yang baik dengan para orang tua siswa dan orang tua pun selalu aktif berkomunikasi dengan guru. Orang tua juga selalu berpartisipasi pada program-program sekolah.

Bukan sekedar komunikasi yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua, tetapi ada beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa, seperti adanya pertemuan pihak sekolah dengan para orang tua pada awal tahun ajaran baru dimana pihak sekolah menyampaikan program untuk pembelajaran siswa satu tahun kedepan kepada orang tua. Di kegiatan ini orang tua diberi kesempatan untuk menyampaikan perihal anaknya terkait program-program yang sekiranya tidak dapat dilaksanakan anaknya dan sebagai wadah untuk menjalin komunikasi antara guru dan orang tua.

Selain pertemuan pada awal tahun ajaran baru, ada kegiatan wawancara orang tua terkait anaknya oleh guru. Kegiatan ini lebih memiliki banyak

waktu untuk para orang tua berkonsultasi terkait perkembangan anaknya di sekolah, dan juga menyampaikan masukan untuk guru. Ada juga pertemuan saat pembagian raport siswa, guru menyampaikan seluruh perkembangan siswa dan juga sebagai sesi komunikasi dengan orang tua. Tidak hanya pertemuan-pertemuan untuk membahas perkembangan siswa, tetapi pihak sekolah juga menyediakan kegiatan seminar parenting untuk orang tua yang diadakan 3-4 kali dalam satu tahun. Seminar parenting ini untuk orang tua menambah ilmu dalam mendidik anaknya. Karena tanggung jawab mendidik itu bukan hanya peran guru di sekolah tetapi peran orang tua juga sangat penting.

Bagaimana cara membentuk karakter religius siswa ini dari pihak sekolah terdapat program yang dibuat agar membentuk karakter religius siswa. Dari program inilah pihak sekolah berupaya untuk membiasakan siswanya melakukan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius. Adapun program pembiasaan yang sekolah adakan yaitu jurnal pagi, Madani Qur'an Activity (MQA), MHQ, sholat wajib dan shalat sunnah berjama'ah, makan siang,

pembelajaran di sentra, kegiatan funday, dan mengundang tokoh. Beberapa kegiatan tersebut juga sudah dilaksanakan sebelumnya di rumah oleh siswa yang dibimbing oleh orang tua, seperti sholat dan murajaah atau mengaji. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan pihak sekolah berhasil untuk membentuk karakter religius siswa, ini dapat dilihat dari siswa yang sudah terbiasa dan tidak terlihat terpaksa melaksanakan program atau kegiatan sekolah.

Pola kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Permata Madani sudah sangat baik dan berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan pihak sekolah dan orang tua siswa memiliki visi misi yang sama dan selarasnya pendidikan di rumah dan di sekolah. Pihak sekolah memberikan yang terbaik untuk siswa dan orang tua mendukung semua kegiatan atau program sekolah. Sebagai contoh di sekolah sudah membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat maka orang tua di rumah juga harus membiasakan pula anaknya untuk melaksanakan sholat. Tidak hanya sholat, tetapi program sekolah lainnya di terapkan di rumah.

Ada pula kendala yang dialami pada kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius ini yaitu waktu. Banyak orang tua siswa yang bekerja dan sibuk sampai tidak sempat mengajarkan anaknya, tetapi tidak sedikit pula orang tua yang bekerja tetapi menyempatkan untuk tetapi mengajarkan dan membimbing anaknya. Bukan hanya tidak adanya waktu untuk siswa saja, terkadang orang tua tidak sempat untuk sekedar berkomunikasi dengan guru atau pihak sekolah.

Saran

Diharapkan agar pihak sekolah untuk selalu konsisten dengan program sekolah dan juga meningkatkan lagi kerjasama dengan orang tua, agar program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan.

Untuk guru diharapkan agar lebih komunikatif dengan para orang tua untuk menyampaikan perkembangan siswa kepada orang tua. Dan lebih memperhatikan semua siswa saat kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, dalam hal ini guru juga mencontohkan yang baik agar hal baik tersebut dapat ditiru siswa.

Diharapkan agar siswa mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah tanpa adanya rasa terpaksa dan mengikuti arahan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Di rumah siswa juga melaksanakan apa yang sudah diajarkan sebelumnya di sekolah.

Untuk orang tua diharapkan untuk selalu berpartisipasi dan mendukung program dan kegiatan sekolah guna membentuk karakter religius siswa. Dan juga meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan sekolah, lalu meluangkan waktu untuk mendidik siswa di rumah.

Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut tentang pola kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD ini dengan berbagai aspek lainnya, semoga skripsi ini dapat menjadi informasi bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifandasari, T., Suluri, S., & Ramadhan, S. (2023). Perkembangan Kajian Pendidikan Karakter Religius: Analisis Jurnal Bibliometrik Pada Database Scopus. *Manazhim*,

5(1), 517–535.
<https://doi.org/10.36088/Manazhim.V5i1.3038>

Alfisah Utami, A., & Pramudita Fadilla, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga. *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 1–6.

Anas Salahudin, & Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter*. Cv Pustaka Setia.

Asmaul Chusna, P., & Dwi Muji Utami, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan* (Vol. 579, Issue 7797, Pp. 18–19). Nlm (Medline).
<https://doi.org/10.1038/D41586-020-00548-W>

Busthomi, Y. (2022). Tugas Dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam. In *Tugas Dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam* (Vol. 8, Issue 1).

- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, Mv. (2021a). Sinergi Antara Orang Tua Dan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054–1069.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130>
- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, Mv. (2021b). Sinergi Antara Orang Tua Dan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054–1069.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130>
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Enda Permatasari, Tutut Handayani, & Amir Hamzah. (2019). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Di Mi Hijriyah Iv Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone. *Primary Education Journal*, 1(3), 1–10.
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Arifudin, O., & Sabili Bandung, S. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying* (Vol. 3, Issue 1).
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Alfabeta.
- Ilham, M., Eti Hardiyanti, W., Yuliani, S., & Agama Islam Negeri Kendari, I. (2022). *Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*.
- Juanda, I. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 105–126.
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.9>
- Kesuma, & Dharma. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori*

- Dan Praktik Di Sekolah.* Pt. Remaja Rosdakarya.
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah 4 Batu. In *Elementary School* (Vol. 8).
- Lusia Damayanti, H., & Levyana Saputri, A. (N.D.). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital.* 20(1), 62–75. <http://pakar.pkm.unp.ac.id>
- Made Indra P, C. I., Hanna Yuhanidah Anja Natalia Putri, C., Marsya Arifatunissa Holil Padli, Sp., Uswatun Khasanah, Mp., Fathor Rakhman, C., Yohanes Jhony Kurniawan, Mp., Mutia Isnaini, Q., Drtuti Khairani Harahap, Sp., Septian Nur Ika Trisnawati, Ms., & Sapto Hermawan, Mp. (2023). *Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak.*
- Mayang, I., Badry, S., Rahman, R., & Padang, U. N. (2021). An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 573–583.
[Http://annuha.ppj.unp.ac.id](http://annuha.ppj.unp.ac.id)
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Pt. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei.* Kencana.
- Mujiono, M., Dahlan R, M., & Ah. Bahrudin, Ah. B. (2022). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 293.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.957>
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>

- Nisa', R., Fatmawati, E., Al-Fattah, S., Lamongan, S., Pes, P., Siman, A.-F., & Lamongan, S. (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. <https://doi.org/10.37850/Ibtida>
- Nur Fatimah Azzahra. (2021). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Keagamaan Peserta Didik Studi Kasus Mts An-Nashihin Setu Tangerang Selatan Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana*.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/Jiee.V2i1.995>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368–7376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Rahmi, S., & Alcom, M. (2022). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah*. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i2.48>
- Rianawati. (2017). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak* (1st Ed.). Mei 2017.
- Rizkasari, ¹elinda. (2023). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.30659/Pendas.10.1.50-60>
- Saenah Sdn, E., & Jawa Barat, K. (N.D.). *Guau Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*

- Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* 2(1), 2022. [Http://Studentjournal.laincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau](http://Studentjournal.laincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau)
- Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua Dan Pendidik Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 24–33. [Https://Doi.Org/10.37985/Murhum.V3i1.70](https://doi.org/10.37985/Murhum.V3i1.70)
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. [Https://Doi.Org/10.31004/obsesi.V6i4.1945](https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i4.1945)
- Samani, Muchlas, & Haryanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Siswanto, & Syihab Budin. (2021). *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*. 5(1), 1–11.
- Spradley. (2007). *Metode Etnografi*. Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. Andi Offset.
- Sunarni, H. K. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05(02), 1613–1620.
- Susilowati, E., Uin, P., & Jambi, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-)
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Uns.
- Tia Indrianti. (2020). *Skripsi Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*.

- Ulfasari, & Fauziah. (2021).
Pendampingan Orang Tua Pada
Pendidikan Anak Di Masa
Pandemi Covid-19 Berdasarkan
Profesi Orang Tua. *Jurnal*
Obsesi, 6(2), 935–944.
- Wulandari, & Ichsan. (2023).
Optimalisasi Peran Guru Dan
Orang Tua Dalam Meningkatkan
Karakter Religius Peserta Didik
Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal*
Pendidikan Dasar, 3(1), 1–11.
- Zainuddin, & Ahmad Fadillah. (2021).
Penguatan Komunikasi Orang
Tua Dan Guru Terhadap
Perkembangan Belajar Siswa
Sekolah Dasar. 1(2), 119–122.